

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini menekankan pada proses serta mengutamakan makna, peneliti juga dapat mendeskripsikan dan menggambarkan secara empiris realistik yang kompleks mengenai penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2019:4) menyatakan bahwa Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga hal ini perlu memandang individu secara holistik dengan kata lain tidak boleh mengasingkan individu kedalam suatu variabel atau hipotesis namun melihat individu sebagai bagian yang utuh. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Kirk dan Miller (1986) dalam Moleong (2019:4) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri maupun dalam bahasan dan peristilahannya.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti hal-hal atau permasalahan yang belum banyak diketahui secara luas sehingga hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan perspektif baru yang lebih mendalam dan bermakna. Peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena ingin menggali secara

lebih mendalam dari variabel penyesuaian diri dengan pengumpulan data yang mendalam serta menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail data yang diteliti.

Secara khusus penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Whitney, 1960 dalam Moh. Nazir, 2017:43). Adapun data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis, lisan maupun perilaku yang diamati secara holistik dan utuh tentang penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara lebih detail, rinci, tepat, cermat dan mendalam tentang bagaimana penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang.

B. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam metode penelitian ini dibuat dengan maksud untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah terhadap konsep yang menjadi fokus penelitian. Peneliti membuat penjelasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian adalah proses penyesuaian yang meliputi kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan, kemampuan meminimalisir mekanisme pertahanan diri, kemampuan mengurangi frustrasi, kemampuan berfikir rasional dan mengarahkan diri, kemampuan belajar, kemampuan pemanfaatan pengalaman masa lalu serta sikap realistis dan objektif pada anak yang berhadapan dengan hukum.

2. Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum adalah anak pelaku, korban maupun saksi tindak pidana yang sedang menjalankan proses rehabilitasi di Sentra Antasena Magelang dan berusia 12 tahun sampai dengan dibawah 18 tahun.
3. Sentra Antasena Magelang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia yang memiliki tugas melaksanakan asistensi rehabilitasi sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dengan wilayah kerja di Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kalimantan Barat. Sentra Antasena Magelang adalah lokasi yang dijadikan latar dalam penelitian ini.

C. Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang dilakukan dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki perhatian alamiah (David Williams, 1995 dalam Moleong, 2019:5). Hal ini juga disebutkan oleh Lofland dan Loflanda dalam Moleong (2002:94):

Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul ditaman, toko, bioskop dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian peneliti barangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Dengan demikian strategi berperan sertanya peneliti dalam latar demikian sangat diperlukan.

Dari penjelasan pengertian di atas maka dalam penelitian ini latar penelitian yang digunakan adalah latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka

adalah Sentra Antasena Magelang, latar ini dipilih oleh peneliti karena berdasarkan pengalaman observasi praktikum institusi dan melihat fenomena yang ada ditemukan bahwa hampir seluruh anak yang berhadapan dengan hukum di dalam institusi/lembaga mengalami permasalahan penyesuaian dirinya dalam beradaptasi di lingkungan baru seperti kejenuhan, *bulllying*, tidak memiliki teman, keinginan untuk kabur dan masalah lainnya. Dari 40 Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang berada di dalam Sentra Antasena Magelang terdapat 30 anak yang merupakan anak yang berhadapan dengan hukum yang terdiri atas 26 anak berjenis kelamin laki-laki dan 4 anak perempuan. Sedangkan latar tertutup adalah bagaimana peneliti membangun keakraban dengan sasaran penelitian untuk dapat melakukan wawancara mendalam dan teliti.

D. Sumber Data dan Cara Menentukan Informan

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari informan. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini dengan metode wawancara dan observasi berupa

kata-kata, opini dan tindakan kepada informan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi kepada empat anak yang berhadapan dengan hukum, dua orang pekerja sosial pendamping dan satu orang koordinator kelompok kerja anak di Sentra Antasena Magelang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari studi dokumentasi baik diperoleh dari jurnal, penelitian terdahulu, data riset maupun referensi lainnya untuk melengkapi data primer terkait dengan penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa teknik ini biasa digunakan atas dasar beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak mengambil subjek penelitian yang besar atau jauh.

2. Cara Menentukan Informan

Informan adalah orang yang dijadikan subjek penelitian dan memiliki informasi mengenai objek yang diteliti. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive*. Dalam Sugiyono (2013: 85) disebutkan bahwa *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Ciri dari teknik *purposive* ini adalah data yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan dan digali sampai jenuh. Informan yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan dan mengidentifikasi

pada kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar dapat digunakan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

- a. Anak Yang Berhadapan Hukum yang sedang menjalani rehabilitasi di Sentra Antasena Magelang kurang dari 12 bulan;
- b. Berusia 12 sampai dengan dibawah 18 tahun;
- c. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan;
- d. Dapat memberikan informasi dan penjelasan tentang aktivitas di Sentra Antasena Magelang.

Anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang memiliki masa hukuman dengan jangka yang berbeda-beda berdasarkan kasus serta vonis hukuman dari pengadilan anak yang diberikan. Di Sentra Antasena Magelang sendiri masa rehabilitasi yang diberikan minimal 3 bulan dan maksimal 2 tahun lamanya. Peneliti menentukan kriteria anak yang berhadapan dengan hukum yang sedang menjalankan rehabilitasi kurang dari 12 bulan dikarenakan proses penyesuaian diri masih terjadi pada anak di tahun pertama ini. Selain informan utama sebagai pendukung data juga melakukan penggalan data kepada informan lainnya yaitu pekerja sosial pendamping lapangan dan koordinator kelompok kerja anak yang mengetahui kondisi dan aktivitas anak sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam metode ilmiah hal ini dikarenakan pada umumnya data yang dikumpulkan akan dipergunakan dan harus cukup valid (Moh. Nazir, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi serta studi dokumentasi.

1. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara adalah proses komunikasi antara pewawancara dengan informan. Dijelaskan oleh Moh. Nazir (2017) dalam bukunya bahwa wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan terkait tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, saling bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara). Selain itu menurut pendapat Moleong (2005:186) bahwa wawancara mendalam adalah proses penggalian informasi yang dilakukan secara mendalam, terbuka dan bebas terhadap permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian, serta percakapan dalam wawancara diarahkan pada inti penelitian.

Dalam proses wawancara yang sudah dilakukan, sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan kontak terlebih dahulu terhadap empat informan anak yang berhadapan dengan hukum untuk kemudian menentukan jadwal dan waktu yang efektif yakni siang hingga sore hari sehingga proses wawancara lebih leluasa dengan informan. Wawancara

juga dilakukan tidak hanya satu kali namun dilakukan berulang kali hingga peneliti mendapatkan data jenuh dari informan. Sementara itu untuk menguatkan kembali hasil wawancara informan utama, peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada sumber lain yaitu pekerja sosial pendamping dan koordinator kelompok kerja dimana mereka adalah informan yang mengetahui dan terlibat langsung memiliki pengetahuan terhadap informan utama.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan suatu cara pengambilan data dimana peneliti memperhatikan dan mencatat perilaku atau kondisi responden tanpa memberikan intervensi atau pengaruh. Dalam prosesnya observasi yang sudah dilakukan peneliti yakni observasi partisipatif dimana peneliti mengumpulkan data dan informasi tidak hanya dengan cara mengamati secara langsung kondisi, perilaku dan aktivitas informan namun peneliti juga ikut terlibat dalam aktifitas yang dilakukan anak di dalam asrama dan di luar asrama.

Sebelum melakukan observasi peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan serta meminta izin baik kepada informan maupun pekerja sosial untuk ikut serta dalam setiap kegiatan anak. Kemudian mengamati informan setiap kegiatan yang dilakukan bersama peneliti baik perilaku maupun kondisi. Di dalam asrama kegiatan yang diikuti oleh peneliti yaitu kegiatan malam di asrama putri seperti solat bersama, mengaji, menonton tv dan aktifitas lainnya sebelum tidur. Sedangkan di

luar asrama adalah kegiatan bersama dari pagi mengikuti kelas, kegiatan vokasional dan kegiatan rekreasional anak setiap harinya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen atau bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berkaitan dengan yang akan diteliti (Bambang Rustanto, 2015). Tujuan dari studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan literasi yang dapat digunakan peneliti dan sesuai dengan inti penelitian mengenai penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang.

Dalam proses yang sudah dilakukan peneliti melakukan studi dokumentasi dengan melihat dan mencatat profil Sentra Antasena Magelang, jumlah pegawai dan PPKS, program dan kegiatan yang tertera serta dokumen hasil asesmen informan. Selain itu studi dokumentasi lainnya terhadap hasil rekaman/*recording* selama wawancara dan hasil foto-foto kegiatan informan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Uji kredibilitas merupakan pengujian kepercayaan pada data hasil penelitian. Uji kredibilitas yang dilakukan peneliti adalah dengan cara berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sumber data lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data (Moleong, 2019: 330). Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2019: 330-331) dalam teknik pemeriksaan triangulasi memanfaatkan pada triangulasi sumber data, triangulasi teori dan triangulasi metode. Dalam penelitian tentang penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teori dan triangulasi sumber, berikut masing-masing penjelasannya;

1) Triangulasi sumber data

Digunakan untuk mengecek dan membandingkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda pada metode kualitatif. Adapun triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan informan dengan apa yang dikatakan oleh pekerja sosial pendamping, koordinator kelompok

kerja maupun perspektif orang-orang umum; membandingkan hasil wawancara dengan informan sepanjang waktu yang berbeda; serta membandingkan hasil wawancara dengan isu studi dokumentasi yang berkaitan.

2) Triangulasi teori

Digunakan untuk memeriksa derajat kepercayaan yang mana data tersebut tidak cukup diperiksa hanya dengan satu teori melainkan dengan membandingkan teori lainnya.

3) Triangulasi metode

Digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yang sama dan pengecekan melalui sumber data dengan metode yang sama. Adapun dalam penelitian ini untuk menguji derajat kepercayaan juga dilakukan dengan membandingkan hasil penemuan melalui metode yang sama yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi kepada sumber data primer hingga mendapatkan data jenuh.

b. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif merupakan cara mengumpulkan contoh dan kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan sebagai bahan acuan atau pembanding (Moleong, 2019: 334). Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan kasus negatif juga sebagai hipotesis alternatif untuk meningkatkan argumentasi penemuan.

c. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan adalah teknik melengkapi data yang dikumpulkan dengan membangun kepercayaan terhadap informan tidak hanya dalam waktu yang singkat agar tidak ada jarak antara peneliti dengan informan. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti adalah dengan tinggal di Sentra Antasena Magelang serta menambah waktu atau jumlah wawancara untuk menggali informasi hingga mencapai kejenuhan data mengenai penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang.

d. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan mengamati secara lebih teliti, rinci dan berkesinambungan. Peneliti melakukan pengamatan lebih rinci dan berkesinambungan untuk mengetahui karakteristik, ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan penyesuaian diri anak yang berhadapan hukum di Sentra Antasena Magelang.

e. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi yang dimaksud adalah adanya data dukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Adapun

bahan pendukung dalam penelitian ini adalah rekaman wawancara, foto, dan alat bantu rekam seperti kamera dan *tape recorder* untuk membuktikan hal-hal yang berkaitan dengan penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Uji keteralihan data atau *transferability* adalah pengujian hasil penelitian dengan mengacu kepada hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain yang berhubungan. Adapun hasil penelitian terhadap penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang yang ini dirasa mampu dan dapat diterapkan di sektor lembaga rehabilitasi anak lainnya maupun dimanfaatkan untuk pengembangan pengetahuan tentang penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum di ranah sosial.

3. Uji Kebergantungan Data (*Dependability*)

Uji kebergantungan data atau *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh pembimbing terhadap aktifitas peneliti selama dalam melakukan penelitian mengenai penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Antasena Magelang.

4. Uji Kepastian Data (*Confirmability*)

Uji kepastian data atau *confirmability* atau disebut juga dengan uji objektivitas penelitian berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan

proses yang dilakukan. Tujuannya adalah agar tidak terjadi proses penelitian yang tidak ada, sedangkan hasilnya memang benar ada dalam mengetahui penyesuaian diri anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Anatsena Magelang.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 246) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus menerus dalam setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan datanya jenuh.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah teknik untuk menajamkan, mengolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data hasil reduksi adalah kegiatan setelah dilakukannya penyusunan informasi yang telah dikumpulkan dengan bentuk penyajian berupa teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Pada proses terakhir ini dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk mengambil langkah-langkah kegiatan. Penarikan kesimpulan juga mempertimbangkan bukti-bukti yang valid dan konsisten

sehingga kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

H. Jadwal serta Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan juni 2023 di Sentra Antasena Magelang. Adapun jadwal dan langkah-langkah penelitian disesuaikan dengan kondisi di lapangan telah disusun secara sistematis menggunakan matriks sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal serta Langkah-langkah penelitian

NO	KEGIATAN	TAHUN 2023					
		1	2	3	4	5	6
1	TAHAP PERSIAPAN AWAL						
	a. Seminar Integratif Prodi Rehabilitasi Sosial	■					
	b. Pengajuan Judul	■	■				
	c. Seleksi Judul	■	■				
	d. Bimbingan Penyusunan Proposal Penelitian dan Seminar Proposal Penelitian			■			
	e. Penjajakan ke lokasi penelitian			■			
	f. Mengurus Surat Izin Penelitian			■			
2	TAHAP PELAKSANAAN						
	a. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian			■	■	■	
	b. Pngumpulan Data Penelitian			■	■	■	
3	TAHAP AKHIR						
	a. Mengolah dan Menganalisis Data Penelitian					■	
	b. Penyusuna Laporan Penelitian					■	
	c. Pengesahan Hasil Penelitian					■	
	d. Sidang Karya Ilmiah Akhir (KIA)						■